

Isyarat Penyusunan Kurikulum Dalam Al-Qur'an

Dina, Yelfi Dewi S

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

bintunasution0209@gmail.com, yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id

Accepted: August 30 th 2024	Reviewed: October 30 th 2024	Published: November 30 th 2024
---	--	--

Abstract: Curriculum, as a structured and systematic plan of learning, has become the foundation of any educational system. This document not only details the subject matter to be taught, but also outlines the learning objectives, teaching methods, and evaluation procedures to be followed. In the context of Islamic education, the Qur'an, as the main source of teachings, plays a central role in formulating a holistic and relevant curriculum. The purpose of this article is to examine the Qur'anic view of the curriculum. Thematically, Qur'anic verses that implicitly discuss the curriculum will be excluded and their interpretations will be explained. This paper is expected to contribute to the development of a more relevant and meaningful Islamic education curriculum. The writing of this article uses a literature review approach to data collection. Therefore, this article will conduct an in-depth study of various sources such as the Al-Quran, Hadith, classical and contemporary books on the Qur'anic view of the curriculum, as well as the works of Islamic education experts. After the review, based on the content of thematic Qur'anic verses, it can be understood that the values mandated by Allah Swt. in the Qur'an are very relevant to the demands of education in this era in relation to the discussion of the educational curriculum. One of them is related to the demands of students' competencies regarding the ability of the 4 Cs (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration).

Keywords: curriculum, Islamic education, interpretation of thematic verses

Abstrak: Kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, telah menjadi fondasi bagi setiap sistem pendidikan. Dokumen ini tidak hanya merinci materi pelajaran, tetapi juga memetakan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi yang akan dilakukan. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama memegang peranan sentral dalam merumuskan kurikulum yang holistik dan relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Al-Qur'an tentang kurikulum. Secara tematik, ayat-ayat Al-Qur'an yang secara implisit membahas kurikulum akan dikeluarkan dan dijelaskan tafsirnya. Makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dan bermakna. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur/studi kepustakaan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dilakukan kajian mendalam terhadap berbagai sumber, seperti Al-Quran, Hadis, kitab-kitab klasik dan kontemporer tentang pandangan Al-Qur'an tentang kurikulum, serta karya para ahli pendidikan Islam. Setelah dilakukan telaahan, berdasarkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tematik dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang diamanatkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an sangat relevan dengan tuntutan pendidikan era ini dalam kaitannya pada pembahasan kurikulum pendidikan. Salah satunya, berkaitan dengan tuntutan kompetensi peserta didik tentang kemampuan 4 C (critical thinking, creativity, communication, dan collaboration) dan digital literacy. Selain itu, nilai-nilai yang ada juga sangat relevan dalam rangka mewujudkan tujuan untuk membina kepribadian peserta didik, baik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: kurikulum, pendidikan Islam, tafsir ayat tematik

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rancangan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, telah menjadi fondasi bagi setiap sistem pendidikan. Dokumen ini tidak hanya merinci materi pelajaran, tetapi juga memetakan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi yang akan dilakukan. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama memegang peranan sentral dalam merumuskan kurikulum yang holistik dan relevan.

Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk tentang akidah dan ibadah, tetapi juga menyajikan

pandangan yang komprehensif tentang kehidupan manusia. Nilai-nilai moral, etika, dan kognitif yang terkandung di dalamnya menjadi landasan yang kokoh dalam membangun karakter peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang berbasis Al-Qur'an diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan beriman kepada Allah Swt.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pandangan Al-Qur'an tentang kurikulum. Secara tematik, ayat-ayat Al-Qur'an yang secara implisit membahas kurikulum akan dikeluarkan dan dijelaskan tafsirnya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dan bermakna.

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur/studi kepustakaan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dilakukan kajian mendalam terhadap berbagai sumber, seperti Al-Quran, Hadis, kitab-kitab klasik dan kontemporer tentang isyarat penyusunan kurikulum yang baik dalam Al-Qur'an, serta karya para ahli pendidikan Islam.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Defenisi Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu "curir" yang artinya pelari dan "curare" yang berarti "tempat berpacu". Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian "suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*."¹ Sedangkan dalam Bahasa Arab padanan yang paling tepat untuk menyebut kata kurikulum adalah istilah "*al-manhaj*" yang berarti "jalan terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya."²

Kata *Manhaj* dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surah Al-Ma'idah ayat 48, berikut ini:

*"Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuslah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan ***jalan yang terang*** Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan."* (Q.S. Al-Ma'idah (5): 48)

¹Manurung, "Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20, no. 1 (2021): 13–23, <https://doi.org/10.17467/mk.v22i2.2871>."

² "Asad Arifin, "Diskursus Kurikulum Pendidikan Islam, Konsep Dan Implementasinya," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (2021): 87–104, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.89>."

Menurut Asy-Syaukani “*manhaj/minhaj* pada ayat di atas memiliki arti jalan yang terang”, hal ini seiring dengan pendapat Ath-Thabari yang menyatakan bahwa “*manhaj* adalah jalan dan kebiasaan”, sedangkan menurut Asy-Syuyuti dan Ar-Razi mengatakan bahwa “*manhaj* adalah kebiasaan”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *manhaj* dalam konteks pendidikan adalah “suatu metode yang dibiasakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan.”³

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olah raga saja. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti “sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.” Dalam kamus tersebut kurikulum diartikan dua macam, yaitu: “(1) sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu; dan (2) sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.” Namun, pengertian ini menimbulkan pemahaman bahwa dari sekian banyak kegiatan dalam proses pendidikan di sekolah, hanya sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang ditawarkan itulah yang disebut kurikulum.⁴

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”^{5 6}

Sejalan dengan defenisi di atas, Hasan Langulung (ilmuwan dan pakar Pendidikan dan Psikologi) berpendapat bahwa “ada empat aspek utama yang mesti ada dalam kurikulum, yaitu:

1. Tujuan pendidikan apa yang diharapkan dan dicapai oleh satuan pendidikan itu;
2. Data-data, pengetahuan, kegiatan, dan pengalaman-pengalaman;
3. Metode seorang pendidik dalam pengajaran dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pelajarannya dan mengarahkan mereka sesuai kurikulum yang ada;
4. Penggunaan penilaian sebagai alat ukur, menguji kurikulum dan hasil dari pelaksanaan pendidikan yang termuat dalam kurikulum.”

Jadi, secara umum komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan kurikulum yang dicita-citakan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan evaluasi yang dilakukan.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa defenisi kurikulum yang paling

³ “Varizki Syaf Putra and Charles Charles, “Pandangan Al-Qur’an Tentang Kurikulum,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 2 (2023): 332–39, <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2871>.”

⁴ “Tamama Hafizah et al., “Kurikulum Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an Dan Sunnah (Telaah Qs. Lukman: 12-19),” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2024): 528–36, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/516>.”

⁵ Arifin, “Diskursus Kurikulum Pendidikan Islam, Konsep Dan Implementasinya.”

⁶ Arifin.

⁷ Manurung, “Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam.”

tepat adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (akademik maupun non akademik) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah perangkat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena akan dijadikan sebagai alat kontrol, dokumen rujukan, dan tempat bertanya seluruh kegiatan akademik dan non akademik di sebuah lembaga pendidikan.

B. Pandangan Al-Qur'an Tentang Kurikulum

Dalam Islam, (idealnya) penyusunan kurikulum pendidikan harus mengacu pada nilai-nilai yang telah diamanatkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Meskipun, secara eksplisit, tidak ada ayat/kata dalam Al-Qur'an yang membahas khusus tentang kurikulum. Namun, jika ditelusuri secara *maudhu'i*, menyadur dari beberapa artikel terkait, dan merujuk langsung kepada Al-Qur'an, Penulis menyimpulkan beberapa ayat Al-Qur'an di bawah ini secara implisit mengisyaratkan tentang pentingnya menyusun kurikulum pendidikan yang baik dan muatan materi apa saja yang harus ada dalam kurikulum pendidikan menurut Al-Qur'an.

I. Penyusunan Kurikulum Dalam Al-Qur'an

- a. Surah Al-Alaq ayat 1-5,⁸ perintah membaca sebagai kerangka dasar penyusunan kurikulum.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘alaq (96): 1-5)

Dalam menafsirkan ayat ini Quraish Shihab menyatakan, “mengapa *iqra'* merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi Saw., padahal beliau seorang *ummi* (tidak pandai membaca dan menulis), *iqra'* adalah kata kerja perintah (*fi'il amar*) dari kata kerja masa lalu (*fi'il mādhi*) *qara-a* yang berarti “menghimpun”, sehingga tidak selalu harus diartikan “membaca teks tertulis dengan aksara tertentu”. Dari “menghimpun” lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak.”⁹ “*Iqra'* (bacalah)! Tetapi apa yang harus dibaca? Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah menghendaki agar beliau Saw. dan umatnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut bersifat bermanfaat untuk kemanusiaan.”¹⁰

Dalam hal ini, surah Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., mengandung pesan yang sangat mendasar dan universal tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan. Perintah *Iqra'* yang terdapat di dalamnya seharusnya menjadi landasan filosofis yang kuat dalam penyusunan kurikulum pendidikan.

⁸ Manurung.

⁹ Manurung.

¹⁰ “Syaf Putra and Charles,” “Pandangan Al-Qur'an Tentang Kurikulum.”

- b. Surah Lukman ayat 12-19,¹¹ penyusunan kurikulum pendidikan harus bersifat holistik: memerhatikan aspek spiritual, moral, dan intelektual.¹²

(12) *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”* (13) *(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”* (14) *“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.”* (Wasiat Kami.) *“Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.”* Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (15) *“Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.”* (16) *(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.”* (17) *“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”* (18) *“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”* (19) *“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”* (Q.S. Lukman (31): 12-19)

Secara ringkas, implikasi penting dari ayat-ayat di atas (surah Luqman ayat 12-19) terhadap pendidikan (penyusunan kurikulum, khususnya) adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Pentingnya pembentukan karakter moral, ayat-ayat ini menekankan pentingnya membentuk karakter moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.
- 2) Peran orang tua dan keluarga, Luqman menyoroti pentingnya hubungan yang baik antara anak-anak dan orang tua. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab

¹¹ Manurung, “Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam.”

¹² Hafizah et al., “Kurikulum Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah (Telaah Qs. Lukman: 12-19).”

¹³ Hafizah et al.

sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga. Sekolah perlu berkolaborasi dengan keluarga untuk memastikan pendidikan yang holistik bagi siswa.

- 3) Pengembangan keterampilan komunikasi, Luqman menasihati putranya untuk berbicara dengan lemah lembut dan sopan. Implikasinya, pendidikan harus memperhatikan pengembangan keterampilan berkomunikasi siswa. Ini melibatkan pembelajaran tentang cara berbicara yang efektif, mendengarkan dengan baik, dan mengekspresikan pikiran dengan jelas dan sopan.
- 4) Pentingnya ilmu dan pembelajaran, ayat-ayat ini menekankan pentingnya mencari pengetahuan yang bermanfaat dan menuntut ilmu. Pendekatan pendidikan harus mendorong rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap pembelajaran. Kurikulum harus dirancang untuk mencakup pengetahuan yang relevan dan bermanfaat, serta mengembangkan keterampilan intelektual siswa.
- 5) Penghindaran dari kesombongan, Luqman menasihati putranya untuk menjauhi kesombongan. Implikasinya, pendidikan harus mempromosikan sikap rendah hati dan penghargaan terhadap orang lain. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya kerendahan hati dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

2. Komponen/Muatan Materi Kurikulum Pendidikan Dalam Al-Qur'an

- a. Surah Al-'A'raf ayat 172,¹⁴ menjaga eksistensi/fitrah keimanan.

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.' (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, 'Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.'" (Q.S. Al-A'raf (7): 172)

Surah Al-A'raf ayat 172 merupakan salah satu ayat yang sangat penting dalam pembahasan tentang fitrah manusia dan pendidikan agama. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu mengakui keesaan Allah. Pendidikan tentu saja berperan penting untuk memperkuat dan mengembangkan fitrah ini.

- b. Surah Al-Baqarah ayat 177¹⁵

"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci,

¹⁴ "Syamsul Arifin, "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun* 22, no. 1 (2020): 78, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2919>."

¹⁵ Manurung, "Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam."

dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah (2): 177)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk beriman, beribadah, mu’amalat, menepati janji, kesabaran, dan segala hal yang bersifat bermanfaat dunia dan akhirat. Muatan materi yang disampaikan dalam ayat ini sejalan dan dibutuhkan dalam mencapai tujuan penciptaan manusia dan tujuan pendidikan dalam Al-Qur’an, yaitu untuk menciptakan *insan kamil* (manusia yang sempurna): manusia yang baik dalam mengabdikan kepada Allah,¹⁶ dan juga baik dalam menjalankan perannya sebagai *khalifah* di muka bumi.¹⁷

- c. Surah Al-Ahzab ayat 21,¹⁸ materi dalam kurikulum mengandung nasihat untuk mengikuti jalan hidup yang baik (pendidikan akhlak).

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab (33): 21)

Materi Adab (Akhlak) dapat meliputi hubungan manusia dengan tuhan; manusia dengan manusia; dan manusia dengan alam semesta. Dalam ayat di atas, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan pembelajaran yang diproklamasikan langsung oleh Baginda Rasulullah Saw. dan menjadi sebuah rujukan populer di kalangan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya,¹⁹ oleh karena itu, Allah Swt. menjelaskan bahwa segala hal yang berkaitan dengan diri Rasulullah Saw. -lah sumber utama rujukan dalam pendidikan akhlak.

- d. Surah Al-Jatsiyah ayat 12-13,²⁰ petunjuk tentang pentingnya ilmu alam sebagai sarana untuk dapat memanfaatkan alam dan isinya bagi kemaslahatan umat manusia.

“Allahlah yang telah menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur. Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-

¹⁶ Mukhtali Jarbi, “Hakikat Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 58–75, <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/1237>.”

¹⁷ “Zulhelmi Zulhelmi, “Konsep Khalifah Fil Ardhi Dalam Perspektif Filsafat (Kajian Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah),” *Intizar* 24, no. 1 (1970): 37–54, <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1879>.”

¹⁸ Arifin, “Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam.”

¹⁹ Syaf Putra and Charles, “Pandangan Al-Qur’an Tentang Kurikulum.”

²⁰ Syaf Putra and Charles.

tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Al-Jatsiyah (45): 12-13)

Kandungan penting dan inti dari kedua ayat di atas menurut al-Maraghi adalah “sesungguhnya alam beserta isinya merupakan suatu rangkaian, seolah-olah satu tubuh di mana setiap bagiannya memerlukan bagian-bagian yang lain.”²¹ Contohnya, hujan tak akan terjadi tanpa adanya panas matahari; begitu juga kapal-kapal tidak akan bisa berlayar tanpa adanya angin.

Dari penjelasan di atas, dipahami bahwa sesungguhnya al-Qur’an memberi dorongan yang cukup tinggi untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang bersumber pada wahyu Allah, yaitu ilmu-ilmu yang berdasarkan penalaran (*Science*). Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur’an sejatinya mengintegrasikan kedua macam ilmu tersebut, yaitu mengandung pengaruh membentuk kebiasaan melatih akal (penalaran). Perpaduan kedua macam ilmu itulah yang akan membawa kepada kemajuan umat manusia dalam arti yang sesungguhnya.

e. Surah Al-Hujurat ayat 10-13, pendidikan sosial.²²

“(10) Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (11) Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (12) Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. (13) Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Q.S. Al-Hujurat (49): 10-13)

²¹ Syaf Putra and Charles.

²² Maulida, “Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Kurikulum,” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 192–204, <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>.

Prinsip-prinsip Pendidikan Sosial dalam Surah Al-Hujurat ayat 10-13 dapat diuraikan sebagai berikut:²³

- 1) Kestaraan dan Keadilan: ayat-ayat dalam Surah Al-Hujurat menekankan pentingnya kestaraan di antara sesama manusia. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pendidikan sosial dengan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghargai perbedaan, menghindari diskriminasi, dan membangun masyarakat yang adil.
 - 2) Toleransi dan Kerukunan: ayat-ayat ini juga mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang yang berbeda agama dan keyakinan. Nilai toleransi dan kerukunan dapat menjadi pondasi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam kelas maupun masyarakat.
 - 3) Adab dan Sopan Santun: cara berbicara yang baik dan sopan santun kepada Nabi Muhammad Saw. menjadi contoh teladan bagi kita. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pendidikan sosial dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya berkomunikasi dengan efektif, menghargai pendapat orang lain, dan menghindari perselisihan.
 - 4) Tanggung Jawab Sosial: ayat-ayat dalam surah ini juga mengingatkan kita tentang pentingnya bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan kita. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pendidikan sosial dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya berkontribusi pada masyarakat, menjaga lingkungan, dan membantu sesama.
- f. Surah Al-An'am ayat 135, materi tentang pendidikan keterampilan seperti bekerja keras, berbuat sepuh kemampuan, dan memiliki kepandaian.²⁴

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung.” (Q.S. Al-An'am (6): 135)

Ayat ini memiliki maksud bahwa seorang Muslim harus berbuat sepuh kemampuan. Ini merupakan arahan yang di berikan Rasul Saw. kepada kaumnya melalui petunjuk Allah Swt. untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang dimiliki dengan sekuat tenaga.²⁵

- g. Surah Al-A'raf ayat 31, pendidikan estetika seperti mengenakan pakaian yang indah, cantik, dan tidak berlebih-lebihan.²⁶

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebih. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang

²³ Maulida.

²⁴ Maulida.

²⁵ Maulida.

²⁶ Maulida.

berlebihan.” (Q.S. Al-A’raf (7): 31)

Ayat di atas memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan estetika dalam Islam. Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu menjaga penampilan yang baik, bersikap sopan, dan tidak berlebihan dalam segala hal. Pendidikan estetika ini tidak hanya penting dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

- h. Surah Al-Anbiya’ ayat 80-81; surah Ya Sin ayat 41-42, pendidikan teknologi.²⁷

Terjemahan surah Al-Anbiya’ ayat 80-81:

“(80) Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah)? (81) (Kami menundukkan) pula untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Anbiya’ (21): 80-81)

Menurut ayat di atas, Allah Swt. telah mengajarkan teknologi kepada manusia jauh sebelum zaman ini, khususnya kepada para nabi Allah. Hal ini menunjukkan adanya pendidikan teknologi dalam Al-Qur’an. Akibatnya, Allah Swt. menginstruksikan hambanya untuk mempertimbangkan sekelilingnya dan melakukan pengamatan untuk mengembangkan teknologi baru. Isyarat serupa juga terdapat dalam ayat berikut:

“(41) Suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan. (42) (Begitu juga) Kami menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai.” (Q.S. Ya Sin (36): 41-42)

Kuasa Tuhan yang menyelamatkan Nuh di atas kapal dijelaskan dalam ayat di atas. Al-Qur’an juga memberikan informasi pembuatan kapal melalui ayat-ayat ini. Dalam ayat selanjutnya Allah menciptakan alat perubahan lain yang dapat dimanfaatkan, dan kita dapat merasakan kehadirannya yang berkelanjutan. Menurut penemuan sejarah, perahu Nuh lebih besar dan lebih canggih dari perahu modern. Saat ini, ukuran atau standar perahu Nabi Nuh digunakan untuk membuat alat transportasi. Alhasil, kita dapat menyimpulkan bahwa Allah mengabadikan teknologi yang ada pada zaman Nabi Nuh *‘alaihissalaam* dalam Al-Qur’an dengan mengajarnya cara membuat kapal. Tentu, kita harus menyadari bahwa pengetahuan diperlukan untuk membangun sebuah kapal.²⁸

²⁷ “Yudi Septian Harahap, “Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.”

²⁸ Harahap.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian materi di atas, dapat disimpulkan beberapa hal terkait pandangan Al-Qur'an terkait kurikulum dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (akademik maupun non akademik) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah perangkat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena akan dijadikan sebagai alat kontrol, dokumen rujukan, dan tempat bertanya seluruh kegiatan akademik dan non akademik di sebuah lembaga pendidikan.
2. Meskipun, secara eksplisit, tidak ada ayat/kata dalam Al-Qur'an yang membahas khusus tentang kurikulum. Namun, jika ditelusuri secara *maudhu'i*, menyadur dari beberapa artikel terkait, dan merujuk langsung kepada Al-Qur'an, penulis menyimpulkan beberapa ayat Al-Qur'an yang secara implisit memberikan informasi tentang pentingnya menyusun kurikulum pendidikan yang baik dan muatan materi apa saja yang harus ada dalam kurikulum pendidikan menurut Al-Qur'an. Diantaranya adalah: surah al-'Alaq ayat 1-5; surah Luqman ayat 12-19; surah al-A'raf ayat 172; surah al-Baqarah ayat 177; surah al-Ahzab ayat 21; surah al-Jatsiyah ayat 12-13; surah al-Hujurat ayat 10-13; surah al-An'am ayat 135; surah Al-A'raf ayat 31; surah al-Anbiya' ayat 80-81; dan surah Ya Sin ayat 41-42.
3. Berdasarkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang diamanatkan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an sangat relevan dengan tuntutan pendidikan era ini. Salah satunya, berkaitan dengan tuntutan kompetensi peserta didik tentang kemampuan 4 C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*) dan *digital literacy*. Selain itu, nilai-nilai yang ada juga sangat relevan dalam rangka mewujudkan tujuan untuk membina kepribadian peserta didik, baik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal Versi Online

- Arifin, Asad. "Diskursus Kurikulum Pendidikan Islam, Konsep Dan Implementasinya." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (2021): 87–104. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.89>.
- Arifin, Syamsul. "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam." *Tamaddun* 22, no. 1 (2020): 78. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2919>.
- Hafizah, Tamama, Rani Selviana, Hasep Saputra, and Abdul Rahman. "Kurikulum Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah (Telaah Qs. Lukman: 12-19)." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2024): 528–36. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/516>.
- Harahap, Yudi Septian. "Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–1358.
- Jarbi, Muktiali. "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman* 4, no. 1 (2022): 58–75. <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/1237>.
- Manurung. "Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20, no. 1 (2021): 13–23. <https://doi.org/10.17467/mk.v22i2.2871>.
- Maulida. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 192–204. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>.
- Syaf Putra, Varizki, and Charles Charles. "Pandangan Al-Qur'an Tentang Kurikulum." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 2 (2023): 332–39. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2871>.
- Zulhelmi, Zulhelmi. "Konsep Khalifah Fil Ardhi Dalam Perspektif Filsafat (Kajian Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah)." *Intizar* 24, no. 1 (1970): 37–54. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1879>.

Al-Qur'an al-Karim

- Surah al-Maidah (5): 48
Surah al-'Alaq (96): 1-5
Surah Luqman (31): 12-19
Surah al-A'raf (7): 31, 172
Surah al-Baqarah (2): 177
Surah al-Ahzab (33): 21
Surah al-Jatsiyah (45): 12-13
Surah al-Hujurat (49): 10-13
Surah al-An'am (6): 135
Surah al-Anbiya' (21): 80-81
Surah Ya Sin (36): 41-42